

HUBUNGAN PERAN ORANGTUA DENGAN TINGKAT STRES SAAT HOSPITALISASI PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH DI 6 WEST MURNI TEGUH MEMORIAL HOSPITAL MEDAN

Yudika Rani Hasugiani¹, Rostime Hermayerni Simanullang²

Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Universitas Murni Teguh ^{1,2}

Email: raniionly0@gmail.com

Informasi	Abstract
Volume : 2 Nomor : 11 Bulan : November Tahun : 2025 E-ISSN : 3062-9624	<p><i>Background:</i> Hospitalization is a crisis condition for every child who is hospitalized. Children must adjust to difficult situations while in hospital, for example treatment, health workers, and separation from family, especially parents. The role of parents is very important in supporting the health and well-being of children, both physiological and psychological health, especially in child care, where parents will face lifelong responsibility in self-management of their child's condition.</p> <p><i>Research objectives:</i> This study aims to examine the relationship between the role of parents and the level of stress during hospitalization in preschool-aged children at 6 West Murni Teguh Memorial Hospital Medan.</p> <p><i>Method:</i> This type of research is quantitative with a cross sectional survey design. The sampling technique in this research was total sampling, with a sample of 16 respondents, data collection was carried out by looking at the inclusion criteria and exclusion criteria.</p> <p><i>Data analysis:</i> used the Spearman correlation test.</p> <p><i>Research results:</i> It was found that there was a relationship between the role of parents and the level of stress during hospitalization in preschool children. This is proven by the Spearmen correlation test with a p-value of 0.001 and a correlation coefficient of 0.733 is obtained, so it can be concluded that this indicates a high relationship between the role of parents and stress levels in pre-school children.</p> <p><i>Conclusion:</i> It can be concluded that there is a relationship between the role of parents and the level of stress during hospitalization in preschool children.</p> <p><i>Suggestion:</i> For future researchers to increase the number of samples and it is recommended to use cluster techniques in research and add variables such as parenting patterns, in order to get broader results and coverage.</p>

Keyword: Pre-school-age children; hospitalization; role-of-parents; stress

Abstrak

Latar Belakang: Hospitalisasi ialah suatu kondisi krisis bagi setiap anak yg dirawat di rumah sakit. Anak harus menyesuaikan diri dalam situasi sulit saat sedang berada di rumah sakit, misalnya seperti perawatan, petugas kesehatan, dan perpisahan dengan keluarga, terutama orang tuanya. Peran orang tua sangat penting dalam mendukung kesehatan serta kesejahteraan anak-anak baik itu kesehatan fisiologis serta psikologis terutama dalam perawatan anak, dimana orang tua akan menghadapi tanggung jawab seumur hidup dalam pengelolaan diri pada kondisi anak mereka. Tujuan penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan peran orang tua dengan tingkat stres saat hospitalisasi pada anak usia prasekolah di 6 west Murni Teguh Memorial Hospital Medan. Metode: Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain survey cross sectional. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling, dengan sampel sebanyak 16 responden, pengumpulan data yang dilakukan dengan melihat kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Analisa data menggunakan uji korelasi spearmen. Hasil penelitian: Di dapatkan adanya hubungan peran orang tua dengan tingkat stres saat hospitalisasi pada anak usia prasekolah. Ini dibuktikan dengan uji korelasi

spearman dengan nilai p-value 0,001 dan di dapatkan correlation coefficient sebesar 0,733, maka dapat disimpulkan bahwa menandakan hubungan yang tinggi antara peran orang tua dengan tingkat stres pada anak usia pra sekolah. Kesimpulan: Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan peran orang tua dengan tingkat stres saat hospitalisasi pada anak usia prasekolah. Saran: Kepada peneliti selanjutnya untuk memperbanyak jumlah sampel dan di sarankan untuk menggunakan teknik cluster dalam penelitian dan menambah variable seperti pola asuh orang tua, agar mendapatkan hasil dan cakupan yang lebih luas.

Kata Kunci: Anak-usia-pra-sekolah; hospitalisasi; peran-orang-tua; stres

A. PENDAHULUAN

Peran orang tua sangat penting dalam mendukung kesehatan serta kesejahteraan anak-anak baik itu kesehatan fisiologis serta psikologis terutama dalam perawatan anak, dimana orang tua akan menghadapi tanggung jawab seumur hidup dalam pengelolaan diri pada kondisi anak mereka. Dukungan keluarga yg diberikan pada perawatan yang dialami anak dapat memiliki dampak positif yang kuat pada manajemen diri penyakit, emosional dan terutama pada tingkat kecemasan anak (Flynn, Kliems, Saoji, Svenson, & Cox, 2018). Hospitalisasi ialah suatu kondisi krisis bagi setiap anak yg dirawat di rumah sakit. Anak harus menyesuaikan diri dalam situasi sulit saat sedang berada di rumah sakit, misalnya seperti perawatan, petugas kesehatan, dan perpisahan dengan keluarga, terutama orang tuanya. Perpisahan dari orang tua akan mengakibatkan perubahan emosional yg signifikan pada anak, seperti kecemasan, yang dapat memicu stress berat dalam perawatan, baik jangka pendek juga jangka panjang (Handayani & Daulima 2020). Hospitalisasi anak prasekolah menjadi hal menyenangkan bagi anak karena terpaksa harus berpisah dengan lingkungan yang sebelumnya, yaitu keluarga terutama kelompok sosialnya dan ini mampu mengakibatkan rasa takut, duka dan cemas. Anak usia pra sekolah biasanya mengalami cemas karena dampak perpisahan, sebab anak wajib berpisah untuk sementara dengan lingkungan yg dirasakan menyenangkan, nyaman tanpa rasa takut, dekat dan bersama orang yang dikenali, dan membahagiakan seperti lingkungan tempat tinggal, alat bermain, serta sahabat bermainnya (Tivanny dkk. 2020).

Berdasarkan Data World Health Organization (WHO) tahun 2018 Angka kesakitan balita ASEAN terus meningkat, dengan rata-rata 79 per 1000 kelahiran hidup, dengan 35,3% menjalani rawat inap (WHO, 2018).

Hasil survei Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, data yang didapatkan data dari rata rata anak yang menjalani rawat inap di rumah sakit pada seluruh Indonesia ialah 2,8% dari total jumlah anak 82.666 orang. Angka kesakitan anak pra sekolah di Indonesia 2,1

juta sekitar 8%. Diperkirakan dari 35 per 100 anak menjalani hospitalisasi (Pratiwi dkk. 2023).

Masa anak prasekolah merupakan masa kanak-kanak awal, yaitu berada pada usia 3-6 tahun, masa yang menyenangkan dan dipenuhi dengan segala macam hal yg baru. Terjadinya stres dalam hospitalisasi pada anak pra sekolah bisa berpengaruh terhadap perawatan anak selama di rumah sakit serta dapat berpengaruh di proses perawatan serta penyembuhan jika masalah tidak dapat teratasi. Anak usia pra sekolah yg mengalami stress hospitalisasi bisa menyebabkan respon kecemasan berupa tidak mau makan, menangis, tidak mau melakukan tindakan medis, tidak mau minum obat, dan mampu bersikap proaktif (Apriani & Putri 2021). Akibat dari hospitalisasi khususnya bagi anak prasekolah akan terasa asing terhadap lingkungan yg baru, kecemasan, berhadapan dengan individu yg tidak dikenal, harus mendapatkan tindakan medik atau perawatan yang menyakitkan, perubahan pola hidup dari yg biasa. Anak yang dirawat lebih dari 2 minggu akan mempunyai resiko gangguan bahasa dan perkembangan keterampilan kognitif, serta akan mempunyai pengalaman jelek pada hospitalisasi.

Penelitian (Irma Khairani & Olivia 2018) tentang Hospitalisasi Terhadap tingkat Kecemasan Anak Preschool di rumah Sakit mendapatkan hasil bahwa kecemasan anak prasekolah sebagian besar kategori dsedang sebanyak 49% serta kategori berat 34. Sedangkan hasil penelitian (Azam, 2020) mendapat jumlah 36,1% anak mengalami ketakutan bersosialisasi, dimana mereka takut melakukan kesalahan kepada orang lain, takut berbicara dengan orang yang tidak dikenali, takut berbicara di depan orang lain dan lingkungan baru. Sebagian anak juga mengalami kecemasan umum yaitu sejumlah 25,9%.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis akan melakukan penelitian dengan judul penelitian yaitu " Hubungan Peran Orang Tua Dengan Tingkat Stres Saat Hospitalisasi Pada Anak Usia Pra Sekolah Di 6 West Murni Teguh Memorial Hospital Medan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif Non Eksperimental. Dalam penelitian ini menggunakan Rancangan Penelitian Observasional Analitik yaitu peneliti berupaya mencari hubungan antara variabel dan menganalisa atau menguji hipotesis yang dirumuskan. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional* yaitu pendekatan dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada waktu yang bersamaan (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini di laksanakan di ruangan instalasi rawat inap di 6 west Rumah Sakit Murni

Teguh Medan pada bulan Agustus 2024. Dengan populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh anak usia prasekolah (3-6 tahun) yang sedang menjalani hospitalisasi di 6 West Rumah Sakit Murni Teguh Medan, maka dari survey awal data pada Bulan Mei dan Juni 2024 di dapatkan responden yang berjumlah 33 responden.

Analisa Data

a. Analisa Univariat

Analisis Univariat bertujuan untuk memberikan penjelasan terhadap setiap variabel penelitian secara terpisah. Secara umum, analisis ini fokus pada pembuatan distribusi data dan perhitungan persentase untuk setiap variabel tanpa mempertimbangkan hubungan antar variabel (Hulu & Sinaga, 2019). Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel peran orangtua dengan tingkat stres hospitalisasi pada anak prasekolah, variabel independen dan dependen dianalisi dengan menggunakan frekuensi dan presentasi.

b. Analisa Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk mempertimbangkan sifat-sifat dua variabel dalam hubungan satu sama lain. Sehingga dapat ditarik kesimpulan dari analisis ini (Hardani dkk., 2022). Sebelum dilakukan uji bivariat, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data yang dipakai adalah uji shapiro wilk karena jumlah responden kurang dari 50 orang. Data tidak berdistribusi normal dalam penelitian ini dengan nilai $p = 0,000 (<0,05)$. Oleh karna itu uji bivariat yang dilakukan adalah uji korelasi spearman.

- Jika $p < 0,05$ maka H_a diterima
- Jika $p > 0,05$ maka H_0 diterima

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 16 responden, adapun karakteristik responden yang dianalisis adalah berdasarkan usia, jenis kelamin, dan riwayat pernah di rawat sesuai dengan yang tertera pada Tabel 4.1.

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
A Jenis Kelamin Anak :			
	Laki-laki	10	62.5

	Perempuan	6	37.5
	Total	16	100
B Usia Anak			
	3	3	18.8
	4	4	25,0
	5	5	31.3
	6	4	25,0
	Total	16	100
C Pernah dirawat			
	Pernah	8	50.0
	Belum pernah	8	50.0
		16	100,0
	Total		
D Usia Orangtua			
	20-30	4	25.0
	31-40	10	62.5
	41-50	2	12.5
	Total	16	100

Berdasarkan data Tabel 4.1 menggambarkan distribusi frekuensi menunjukkan bahwa responden anak berdasarkan jenis kelamin mayoritas Laki -laki sebanyak 10 responden (62,5) dan Perempuan sebanyak 6 responden (37,5). Berdasarkan usia anak mayoritas 5 tahun sebanyak 5 responden (31,3), di susul oleh usia 4 dan tahun sebanyak 4 responden (25,0), di susul juga oleh usia 6 tahun sebanyak 4 responden (25,0) dan usia 3 tahun sebanyak 3 responden (18,8). Berdasarkan riwayat pernah di rawat sebelumnya mayoritas anak yang pernah dirawat sebanyak 8 responden (50,0) dan anak yang belum pernah di rawat sebanyak 8 responden (50,0). Berdasarkan data Tabel 4.2 di atas menunjukkan distribusi frekuensi peran orang tua yang berada di ruang 6 west mayoritas kurang yaitu sebanyak 10 responden (62,5).

Analisa bivariat digunakan untuk menguji sebuah hipotesis penelitian untuk mendapatkan hasil hubungan peran orang tua dengan tingkat stres pada anak usia pra sekolah. Untuk melakukan analisis bivariat, pada Tabel 4.4.1 terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan uji Shapiro-wilk ditemukan nilai signifikansi dari kedua variabel dimana dengan hasil $0,00 < 0,05$ di nyatakan bahwa dari kedua variabel tersebut asumsi normalitas tidak dapat terpenuhi. Karena asumsi normalitas tidak dapat terpenuhi maka lanjut ke langkah berikutnya yaitu melakukan uji non-parametric korelasi spearman seperti yang tertera pada Tabel 4.4.2.

Berdasarkan data pada Tabel 4.4.2 menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara variabel peran orang tua dengan tingkat stres dengan nilai p-value 0,001 ($\alpha < 0,05$). Dan didapatkan *correlation coefficient* (koefisien korelasi) sebesar 0,733, maka dapat disimpulkan bahwa menandakan hubungan yang tinggi antara peran orang tua dengan tingkat stres pada anak usia pra sekolah.

PEMBAHASAN

Karakteristik responden orang tua dan anak yang di rawat di 6 west Murni Teguh Memorial Hospital Medan yang dibahas usia, jenis kelamin, dan riwayat anak pernah di rawat. Pada penelitian yang dilakukan di ruang 6 west Murni Teguh Memorial Hospital Medan menunjukkan bahwa responden berdasarkan jenis kelamin mayoritas anak berjenis kelamin Laki -laki sebanyak 10 responden (62,5) dan Perempuan sebanyak 6 responden (37,5).

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan variabel jenis kelamin anak mayoritas adalah anak laki-laki sebanyak 17 responden (54,8%) sedangkan jenis kelamin terendah adalah perempuan sebanyak 14 responden (45,2%) (Sriyanah, Efendi, Nurleli, & Mardati, 2021).

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan variabel jenis kelamin anak menjelaskan bahwa mayoritas anak yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 19 anak (61.3%), sedangkan yang terendah yaitu responden anak laki-laki sebanyak 12 anak (38.7%), (Yolanda, 2017). Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat stres pada anak usia pra sekolah tidak memandang jenis kelamin.

Berdasarkan usia mayoritas anak berumur 5 tahun sebanyak 5 responden (31,3), di susul oleh usia 4 tahun sebanyak 4 responden (25,0), di susul juga oleh usia 6 tahun sebanyak 4 responden (25,0) dan usia 3 tahun sebanyak 3 responden (18,8).

Berdasarkan riwayat pernah di rawat sebelumnya mayoritas anak yang pernah dirawat sebanyak 8 responden (50,0) dan anak yang belum pernah di rawat sebanyak 8 responden (50,0).

Selanjutnya karakteristik distribusi frekuensi orang tua menunjukkan bahwa responden berdasarkan jenis kelamin mayoritas perempuan sebanyak 12 responden (75,0) dan laki - laki sebanyak 4 responden (25,0).

Hasil penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa karakteristik berdasarkan orang tua yang mendampingi mayoritas adalah ibu yaitu 21 responden (67.7%), sedangkan yang terendah adalah anak yang di damping oleh ayah yaitu sebanyak 10 responden (32.3%), (Yolanda, 2017).

Berdasarkan usia orang tua mayoritas berumur 31- 40 sebanyak 10 responden (62,5), di susul oleh usia 20 -30 sebanyak 4 responden (24,0) dan usia 41- 50 sebanyak 2 responden (12,5).

Hasil penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa karakteristik berdasarkan usia orang tua menjelaskan bahwa karakteristik mayoritas adalah orang tua yang berusia 31-35 tahun yaitu sebanyak 16 responden (51.6%). Sedangkan yang terendah orang tua yang berusia 21- 25 tahun sebanyak 7 responden (22,6%), (Yolanda, 2017).

Pada penelitian yang dilakukan di ruang 6 west Murni Teguh Memorial Hospital Medan di dapatkan hasil peran orang tua mayoritas kurang yaitu sebanyak 10 responden (62,5), sementara itu di dapatkan peran orang tua dengan kategori cukup yaitu sebanyak 6 responden (37,5).

Hasil penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa peran orang tua mayoritas memiliki peran baik sebanyak 14 responden (45,2%), sedangkan peran orang tua terendah memiliki peran kurang sebanyak 4 responden (12,9%) dan peran orang tua cukup sebanyak 13 responden (41,9%), keterlibatan peran orang tua sangat penting dalam mendampingi anak yang mengalami hospitalisasi agar anak-anak merasa nyaman dalam menjalani hospitalisasi, (Yolanda, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian dan penelitian terdahulu serta berdasarkan teori yang ada, maka peneliti berasumsi bahwa peran orang tua dapat dikatakan baik jika keterlibatan orang tua dalam proses perawatan mampu membuat anak merasa nyaman dan tidak takut ketika menghadapi perawat atau dokter. Salah satu bentuk keterlibatan orang tua adalah dengan mendampingi, membantu, melindungi dan merawat anak saat dihospitalisasi.

Hasil pengumpulan data melalui kuesioner kepada 16 responden dengan nilai tertinggi adalah pertanyaan no. 13 (Memandikan, menggosok gigi, membersihkan muka anak) dengan nilai 16 (100% dari 16 responden); no. 2 (Mendorong anak agar mau diambil tindakan perawatan diambil darah, diinfus, ukur suhu, suntik, dsb) dengan nilai 12 (75% dari 16 responden); sedangkan hasil nilai terendah terdapat pada no. 4. (Bermain dengan anak) dan no. 8 (Memberikan pujian bila anak mau makan dan minum obat selama perawatan) dengan nilai 2 (12,5% dari 16 responden); no. 9 (Memberikan kompres jika anak demam) dan no. 11 (Memberikan penjelasan tentang makanan apa saja yang boleh dimakan selama perawatan) dengan nilai 3 (18,7% dari 16 responden).

Pada penelitian yang di lakukan di ruang 6 west Murni Teguh Memorial Hospital Medan di dapatkan hasil tingkat stres pada anak menunjukkan bahwa mayoritas tingkatt stres pada anak tinggi yaitu sebanyak 10 responden (62,5), sementara itu di dapatkan tingkat stres dengan kategori sedang sebanyak 6 responden (37,5).

Peneliti berpendapat bahwa anak yang mengalami stres dikarenakan situasi saat berada di Rumah Sakit yang mengakibatkan sulit untuk beristirahat, merasa sedih dan tertekan, takut tanpa alasan yang jelas dan mudah marah karena alasan yang sepele, oleh karena itu anak usia pra sekolah masih membutuhkan peran orang tua dalam selalu mendampingi anak saat menjalani perawatan.

Hasil Pengumpulan data melalui kuesioner kepada 16 responden dengan nilai tertinggi adalah pertanyaan no. 3 (Seberapa sering anda merasa gelisah dan tegang?) dengan nilai 54 (84,3% dari 16 responden); no. 9 (Seberapa sering anda merasa marah karena sesuatu yang terjadi diluar kendali anda) dengan nilai 51 (79,6% dari 16 responden); sedangkan hasil nilai terendah terdapat pada pertanyaan no. 4 (Seberapa sering anda merasa yakin mengenai kemampuan anda dalam menangani masalah-masalah pribadi anda ?) dengan nilai 31 (48,4% dari 16 responden); no. 6 (Seberapa sering anda mendapatkan bahwa anda tidak dapat mengatasi segala hal yang harus anda lakukan?) dengan nilai 36 (56,2% dari 16 responden).

Pada penelitian yang di lakukan di ruang 6 west Murni Teguh Memorial Hospital Medan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel peran orang tua dengan tingkat stres dengan nilai *p-value* 0,001. Hasil ini menunjukkan bahwa peran orang tua berhubungan dengan tingkat stres pada anak. Pada penelitian ini di dapatkan *correlation coefficient* (koefisien korelasi) sebesar 0,733, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif yang artinya menandakan hubungan yang tinggi antara peran orang tua dengan tingkat stres pada anak usia pra sekolah Hasil uji statistic diperoleh hasil *p value*: $0,042 < \alpha (0,5)$ maka

dapat disimpulkan ada hubungan signifikan antara peran orang tua dengan dampak hospitalisasi anak usia prasekolah (4-6) tahun di Ruang Salak Rumah Sakit Dustira Cimahi (Hastuti, Dewi Riyani, & Mulyani, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian dan penelitian terdahulu serta berdasarkan teori yang ada, maka peneliti berasumsi bahwa semakin baik peran orang tua, maka semakin terminimalisir stres yang dihadapi anak pada saat hospitalisasi, keterlibatan orang tua dalam proses perawatan mampu membuat anak merasa nyaman dan tidak takut ketika menghadapi perawat atau dokter. Bentuk keterlibatan orang tua adalah dengan mendampingi, membantu, melindungi dan merawat anak saat dihospitalisasi.

D. KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian dan pembahasan tentang hubungan peran orang tua dengan tingkat stres saat hospitalisasi pada anak usia pra sekolah di 6 West Murni Teguh Memorial Hospital Medan pada 16 responden dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik responden disimpulkan bahwa tingkat stres pada anak usia pra sekolah tidak memandang jenis kelamin, dari segi usia disimpulkan bahwa tingkat stres pada anak usia pra sekolah tidak memandang usia di karenakan semua anak pra sekolah dari umur 3-6 tahun sangat butuh pendampingan peran orang tua, dari segi riwayat pernah di rawat sebelumnya disimpulkan bahwa anak yang belum pernah di rawat akan lebih mudah mengalami stres di karenakan faktor lingkungan yang baru, dari segi pendamping pada saat anak sakit anak cenderung akan lebih dekat dengan ibunya dan tidak mau disentuh dengan orang lain tidak terkecuali ayahnya, dan dari segi umur orang tua ketika usia orang tua dengan bertambahnya umur seseorang maka terjadi proses pematangan baik organ maupun jalan fikiranya sehingga dapat berperan baik pada anaknya.
2. Peran orang tua pada anak usia prasekolah saat hospitalisasi di dapatkan hasil peran orang tua mayoritas kurang yaitu sebanyak (62,5%), sementara itu di dapatkan peran orang tua dengan kategori cukup yaitu sebanyak (37,5%).
3. Tingkat stres saat hospitalisasi pada anak usia pra sekolah di dapatkan hasil tingkat stres pada anak menunjukkan bahwa mayoritas tingkat stres pada anak tinggi yaitu sebanyak (62,5%), sementara itu di dapatkan tingkat stres dengan kategori sedang sebanyak (37,5%).

4. Ada hubungan peran orang tua dengan tingkat stres saat hospitalisasi pada anak usia pra sekolah di 6 West Murni Teguh Memorial Hospital Medan, dengan hasil yang signifikan antara variabel peran orang tua dengan tingkat stres dengan nilai p-value 0,001. Pada penelitian ini di dapatkan *correlation coefficient* (koefisien korelasi) sebesar 0,733, maka dapat disimpulkan bahwa menandakan hubungan yang tinggi antara peran orang tua dengan tingkat stres pada anak usia pra sekolah.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Anita, M. D. (2018). Pengaruh Pemberian Terapi Musik Klasik Mozart Terhadap Kecemasan Pasien Pre Operasi Dengan Anestesi Umum Di RSUD Sleman Yogyakarta. Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Apriani, D. G. Y., & Putri, D. M. F. S. (2021). DAMPAK HOSPITALISASI PADA ANAK PRASEKOLAH (USIA 3-6 TAHUN) DI RUANG ANGGREK BADAN RUMAH SAKIT UMUM DAERAH (BRSUD) KABUPATEN TABANAN. Dalam Jurnal Kesehatan Medika Udayana (Vol. 07).
- Azam, M. N. (2020). Kecemasan Pada Anak Prasekolah. Jurnal VARIDIKA, 32(1), 37–44. <https://doi.org/10.23917/varidika.v32i1.11158>
- Brooks, J. B. (2019). The Process of Parenting (9 ed.). New York: McGraw-Hill.
- Cimke, S., & Mucuk, S. (2017). Mothers' Participation in the Hospitalized Children's Care and their Satisfaction. Dalam International Journal of Caring (Vol. 10). Diambil dari www.internationaljournalofcaringsciences.org
- Cohen, S. (2020). Perceived Stress Scale (PSS). Encyclopedia of Behavioral Medicine, 1646–1648. https://doi.org/10.1007/978-3-030-39903-0_773
- Constantin. (2012). What is the role of parent.
- Dianastiti, I. G. A. P. (2021). HUBUNGAN KEJADIAN BULLYING VERBAL DENGAN TINGKAT STRESS PADA REMAJA PUTRI KELAS XI DI SMA NEGERI 5 DENPASAR. Dalam Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952. (Vol. 2). Denpasar.
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH), 1(2), 85–114. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.97>
- Flynn, K. E., Kliems, H., Saoji, N., Svenson, J., & Cox, E. D. (2018). Content validity of the PROMIS® pediatric family relationships measure for children with chronic illness. Health and Quality of Life Outcomes, 16(1). <https://doi.org/10.1186/s12955-018-1030-0>

- Handayani, A., & Daulima, N. H. C. (2020). Parental presence in the implementation of atraumatic care during children's hospitalization. *Pediatric Reports*, 12. <https://doi.org/10.4081/pr.2020.8693>
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, F. E., Istiqomah, R. R., Fardani, A. R., ... Auliya, H. N. (2022). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Dalam LP2M UST Jogja.
- Harsismanto, Yanti, L., & Ilham AlfathonAllmu. (2019). JURNAL ILMIAH EFEKTIVITAS TERAPI TOUCH AND TALK DAN TERAPI BERCERITA TERHADAP KECEMASAN ANAK USIA 3-6 TAHUN DI RUANG EDELWEIYS RSUD Dr. M. YUNUS BENGKULU. Dalam Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu (Vol. 07).
- Hastuti, D., Dewi Riyani, C., & Mulyani, R. (2020). PERAN ORANG TUA TERHADAP REAKSI HOSPITALISASI PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DI RUMAH SAKIT DUSTIRA CIMahi. *Jurnal Kesehatan Kartika*, 15(2).
- Hockenberr, M. J., Wilson, D., & Rodgers, C. C. (2017). *Wong's Essentials of Pediatric Nursing*. Missouri: Elsevier.
- Hulinggi, I., Masi, G., & Yudi, A. (2018). HUBUNGAN SIKAP PERAWAT DENGAN STRES AKIBAT HOSPITALISASI PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH DI RSU PANCARAN KASIH GMIM MANADO (Vol. 6).
- Hulu, V. T., & Sinaga, T. R. (2019). Analisis Data Statistik Parametrik Aplikasi SPSS dan STATCAL. Dalam Sebuah Pengantar Untuk Kesehatan, Yayasan Kita Menulis.
- Irma Khairani, A., & Olivia, N. (2018). PENGARUH HOSPITALISASI TERHADAP TINGKAT KECEMASAN ANAK PRESCHOOL DI RUMAH SAKIT TK II PUTRI HIJAU KESDAM I/BB MEDAN. Dalam *Jurnal Riset Hesti Medan* (Vol. 3).
- Komisi Etik Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Nasional Kemenkes RI. (2017). Pedoman dan Standar Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nasional. Kementerian Kesehatan RI, 1–158.
- Kozier, B. (2015). Kozier, Barbara. 2008. Peran dan Mobilitas Kondisi Masyarakat, Jakarta : Penerbit Gunung Agung. Jakarta: Penerbit Gunung Agung.
- Kurniasih, E. (2015). HUBUNGAN ANTARA PERAN ORANG TUA DENGAN TINGKAT STRES HOSPITALISASI PADA ANAK USIA PRASEKOLAH (3-6 TAHUN) DI RSUD SOEROTO NGAWI.
- Latifah, Astriani, M., & Pratiwi, T. (2021). Hubungan peran dan pendidikan orang tua terhadap stres hospitalisasi pada anak di ruang paviliun madinah rsi siti khadijah palembang.

- Lufianti, A., Anggreni, L. D., Saputra, K. F., Susilaningsih, E. Zulaicha. , Elvira, Mariza. , Fatsena, R. Adela. , ... Novariza, R. (2022). Ilmu Dasar Keperawatan Anak. Sukoharjo: Pradina Pustaka.
- Mansur, H. (2009). Psikologi Ibu dan Anak untuk Kebidanan. Jakarta: Salemba Medika.
- Mendri, N. K., & Prayogi, A. S. (2018). BUKU ASUHAN KEPERAWATAN PADA ANAK SAKIT DAN BAYI RESIKO TINGGI_NI KETUT MENDRI_2018.
- Mubarok, W. I., Chayatin, N., & Santoso, A. B. (2016). Buku Ajar Keperawatan Komunitas, Pengantar dan Teori. Jakarta: Salemba Medika.
- Nur, R. (2017). Esistensi Lembaga Perlindungan Khusus Anak (Lpka) Di Kota Gorontalo. *Jurnal Cahaya Keadilan*, 5(2), 60. <https://doi.org/10.33884/jck.v5i2.810>
- Nurfatimah. (2019). Peran Serta Orang Tua dan Dampak Hospitalisasi pada Anak Usia 3-6 Tahun di Ruang Anak RSUD Poso Nurfatimah. Diambil dari <http://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/JBC/>
- Nursalam. (2015). Metodologi Ilmu Keperawatan (4 ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- Priantiwi, A., Indriyani, P., & Ningtyas, R. (2018). LITERATURE REVIEW: PENGARUH PUZZLE TERHADAP KECEMASAN ANAK USIA PRASEKOLAH AKIBAT HOSPITALISASI. *Journal of Nursing and Health*.
- Rahayuningrum, M. L., & Mafulah. (2015). HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DENGAN KECEMASAN HOSPITALISASI PADA ANAK PRASEKOLAH (Correlation of Parent Roles and Hospitalization Anxiety to the Pre-school Age Children Patients).
- Reeder, J., & Morris, J. (2020). Becoming an empowered parent. How do parents successfully take up their role as a collaborative partner in their child's specialist care? *Journal of Child Health Care*, 25(1), 110–125. <https://doi.org/10.1177/1367493520910832>